

BALANCED PROGRESSIVE FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Mendapatkan tingkat pengembalian optimal dengan berinvestasi pada Efek Bersifat Utang, Pasar Uang dan Ekuitas. Pengelolaan portofolio akan didominasi pada pemilihan strategi investasi yang disesuaikan dengan keadaan pasar seperti pertumbuhan, pendapatan, sektoral dan/atau strategi investasi lainnya, yang pada akhirnya ditujukan untuk mempertinggi tingkat pengembalian pada ketiga pasar tersebut.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 4 Oktober 2005  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 2.063,4716 (per 30/09/2009)

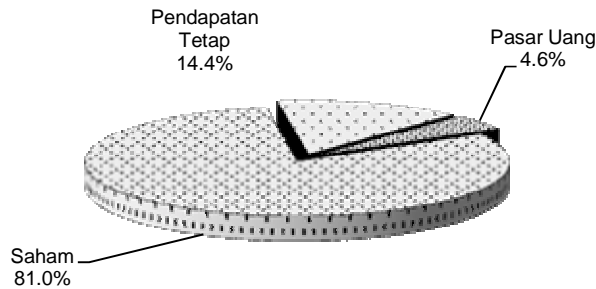
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	40%	98%
Pendapatan Tetap	0%	58%
Pasar Uang	2%	60%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset:



5 Penempatan Utama :

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8.8
Telkom Indonesia	Telekomunikasi	6.9
RI-FR047	Obligasi Pemerintah - Fix	6.8
Bank Mandiri	Keuangan	6.1
BRI	Keuangan	5.6

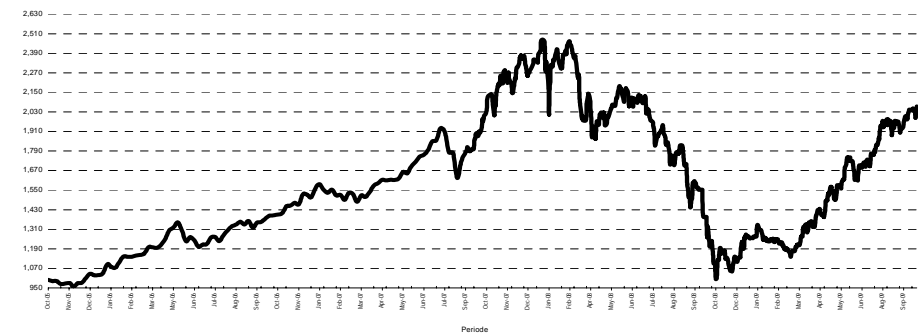
Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

**KINERJA DANA**

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
5.83%	32.92%	106.35%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Pasar saham Indonesia terus membaik, melanjutkan kinerja positif IHSG dan LQ 45 selama 7 bulan berturut-turut. IHSG naik sebesar 5,38% menjadi 2467,5912, sementara LQ 45 melesat sebesar 6,07% menjadi 483,955 dalam Rupiah. Tren yang bergerak naik di pasar saham sejalan dengan kepercayaan asing pada ketahanan ekonomi Indonesia terhadap perlambatan global. Ketahanan ekonomi tersebut diakui oleh Moody dan World Bank. Bulan ini Moody meningkatkan peringkat kredit Indonesia
- menjadi Ba3 sementara World Bank menaikkan prakiraan PDB Indonesia dari 3,5% menjadi 4,3%. Rupiah menguat terhadap USD sebesar 4,1% menjadi Rp. 9.665 pada bulan September.
- Sektor industri, keuangan, konsumen dan otomotif memimpin penguatan pasar bulan September sementara sektor agrikultur merupakan satu-satunya sektor yang memperoleh kinerja negatif, akibat investor yang mulai beralih kembali ke saham-saham berkapitalisasi besar. ASII, BMRI, BBCA, UNTR dan BUMI adalah penyumbang poin terbesar untuk September. ASII berada di urutan pertama yang menyumbangkan poin paling besar dikarenakan penjualan dua anak perusahaannya di bulan Agustus melampaui prakiraan pasar dan memperoleh market shares lebih banyak. Harga minyak naik 5,9% menjadi USD 69,91/barel, namun tidak dapat menjadikan sector pertambangan sebagai pemimpin indeks.
- Harga obligasi pemerintah terus membaik di bulan September dengan: menguatnya Rupiah, meningkatnya cadangan devisa, dan juga karena dinaikkannya sovereign credits rating Indonesia oleh Moody's. Yield obligasi 10 tahun turun 52 bps menjadi 9,98%. Cadangan devisa meningkat menjadi USD 57,94 milyar (vs USD 57,42 milyar di bulan sebelumnya).
- Selama bulan September, BI mempertahankan suku bunga di level 6,50%. Angka inflasi Indonesia pada bulan September lebih tinggi dibandingkan prakiraan (2,83% tahunan dan 1 05% bulanan) karena musim liburan.

- Kami melihat permintaan yang kuat pada lelang obligasi pemerintah bulan ini dimana bid-cover-ratio mencapai 3,2 kali pada lelang tanggal 1 September dan 3,5 kali pada lelang tanggal 15 September. Kepemilikan asing meningkat menjadi Rp. 93,03 triliun (naik sebesar Rp. 1,87 triliun) dibandingkan dengan akhir Agustus.
- Tingkat inflasi tampaknya dapat dipastikan berada di bawah 5%. Dengan membaiknya peringkat Indonesia, premi risiko seharusnya akan turun. Oleh karena itu kami berpendapat bahwa suku bunga akan tetap rendah, untuk sementara waktu. Semua sektor, yang sensitif terhadap suku bunga, maupun yang bergantung pada permintaan domestik akan menjadi sektor dominan. Porsi saham tinggi tetap kami pertahankan dengan bobot/overweight pada sektor-sektor yang berkorelasi dengan konsumen.
- Pemerintah telah mengumpulkan Rp. 80,2 triliun melalui penerbitan obligasi Rupiah, USD 3 milyar dalam bentuk Eurobonds, USD 650 juta dalam bentuk sukuk, dan USD 500 juta dalam bentuk samurai bonds. Secara keseluruhan, pemerintah telah menjual obligasi sekitar Rp. 127,3 triliun, atau hampir 90% dari total penerbitan bruto pada tahun ini. Dengan sisa obligasi hanya sebesar 10% untuk diterbitkan, kami melihat permintaan-penawaran untuk pasar obligasi pemerintah masih baik. Namun demikian, kami juga berpendapat bahwa pemotongan suku bunga telah sampai pada titik terendah, dimana suku bunga 6,5% merupakan suku bunga terendah yang pernah dicapai. Kami juga melihat inflasi domestik akan mulai meningkat di periode mendatang, dimana penurunan suku bunga akan mulai berdampak positif pada sektor riil, dan oleh karena itu menaikkan tingkat inflasi. Kami mulai mengurangi posisi obligasi, dan akan mengambil keuntungan dari posisi overweight kami.

***Disclaimer:***

*INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.*